

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan di lapangan. (Supardi, 2005, hlm :10). Dalam penelitian ini penulis menggali data dengan turun langsung ke lapangan untuk meneliti apakah Saham syariah mempunyai pengaruh dalam keputusan berinvestasi oleh investor UIN Antasari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui serta mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini juga sebagian besar menggunakan angket atau kuesioner nantinya. (Abdullah, 2015, hlm : 34)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses penelitian akan dilaksanakan. Lokasi dalam penelitian ini adalah kampus UIN Antasari Banjarmasin. Lokasi penelitian ini dipilih di kampus dikarenakan mayoritas investor dari kampus UIN memang lebih banyak, walaupun ada investor umum dan mahasiswa dari kampus lain juga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian. (Abdullah, 2015, hlm : 36). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor sekaligus nasabah di Galeri Investasi FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 456 orang . (Data diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin (10 September 2019) jam 10.40 wita).

2. Sampel

Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang dipilih. Nilai yang diperoleh dari perhitungan populasi disebut parameter, sedangkan nilai yang diperoleh dari perhitungan sampel disebut statistik yang disebut juga penaksir (*estimator*) dari parameter, Sampel yang baik ialah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Anwar Sanusi, 2011, hlm : 87). Tingkat akurasi menunjuk pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti. Tingkat presisi ditentukan oleh besarnya *standard error* untuk rata-rata sampel. Pada penelitian ini

meggunakan *standard error* sebesar 10%. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Diketahui jumlah investor GIS UIN Antasari adalah sebanyak 456 orang dan persentasi kelonggaran yang diterapkan sebesar 10%. Berikut perhitungannya menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} =$$

$$n = \frac{456}{1+(456 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{456}{1+(456 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{456}{1+4,56}$$

$$n = \frac{456}{5,56}$$

$$n = 82,01$$

$$n = 82$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan sampel yang di inginkan

Dari penghitungan menggunakan rumus di atas, di dapatlah sampel sebanyak 82 orang.(Sugiyono, 2014, hlm : 84).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita. Dalam penelitian ini data berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil pengisian kuesioner (angket). Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. (Teguh, 2005, hlm : 93-94)

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau dari mana data tersebut berasal. (Teguh, 2005, hlm : 96) Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Responden: Investor aktif yang berstatus sebagai investor sekaligus nasabah Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Dokumentasi: berupa data tambahan dalam bentuk arsip, catatan atau data statistik yang didapatkan dari Galeri Investasi FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Arikunto, 2010, hlm : 32). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (angket), yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. (Abdullah, 2015, hlm : 45)
2. Dokumentasi, yaitu data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen, dan buku. Suatu cara pengumpulan data dengan cara melihat catatan historis atau laporan yang telah ada.
3. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, dan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan. (Sugiyono, 2014, hlm : 36)

F. Desain Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-

indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam menggunakan skala likert ini responden diminta memilih salah satu dari sejumlah kategori jawaban yang tersedia yakni menyatakan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Masing-masing jawaban diberi penilaian tertentu (misalnya 1, 2, 3, 4, 5). Skala likert biasanya menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi ditengah (ketiga). (Abdullah, 2015, hlm : 49).

Tabel 3.1

Tabel Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Dengan skala likert, maka variabel yang ingin diukur dibuatkan indikator variabelnya, setelah itu indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen penelitian berupa pernyataan atau pernyataan (kuesioner) (Abdullah, 2015, hlm : 50).

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber
Pengetahuan (X1)	Engel, Blackwell, dan miniart
Harga (X2)	Teori Kotler dan Amstrong
Return (X3)	Jogiyanto
Relegiusitas (X4)	Basu Swastha
Keputusan Berinvestasi (Y)	Teori Kotler dan Amstrong

Sumber : Data diolah 2019

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Editing

Meneliti kembali data yang terkumpul sehingga dapat diketahui kelengkapan dan kekurangannya, jawaban yang diberikan responden sudah relevan atau tidak. Sehingga bisa dilanjutkan kepada proses yang berikutnya.

b. Coding

Dalam proses pengolahan data, koding dapat diartikan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya.

Ringkasnya, coding ialah memberikan tanda, simbol, dan pengkodean bagi tiap-tiap variabel penelitian.

c. Tabulasi (*Tabulation*)

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh, data yang dimaksud berupa jawaban dari responden yang kemudian di golongan menjadi beberapa kategori berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti. Dalam pengertian sederhananya, tabulasi ialah proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode ke dalam bentuk tabel-tabel. (Teguh M, 2005, hlm : 67)

2. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah maka penulis akan menganalisis data yang diperoleh, penulis akan menggunakan instrumen yang baik dan memiliki beberapa kriteria yakni validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas dan fisibilitas. Dalam pelaksanaan penelitian minimal dua yang harus diuji, yaitu validitas dan reliabilitas. (Abdullah, 2015, hlm : 52).

a. Uji Validitas

validitas adalah untuk menyatakan sejauhmana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti (kuesioner) sebagai alat ukur harus lebih dahulu diuji validitasnya. Suatu instrumen dikatakan tepat digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika menghasilkan derajat yang tinggi dari

kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang diyakini dalam pengukuran, untuk mengetahui ketepatan respon (data) diperlukan teknik uji validitas, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal adalah uji validitas yang dilakukan dengan mengkorelasikan instrumen yang didesain terhadap data empiris yang terjadi dilapangan, sedangkan validitas internal adalah uji validitas yang dilakukan dengan mengkorelasikan instrumen atas butir-butir instrumen atau bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Rumus yang digunakan yakni rumus *product moment pearson* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

N = banyaknya subjek

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang dicari nilai validitasnya

Jika nilai (koefisien) korelasi semakin tinggi ($\geq 0,8$), maka semakin baik validitas eksternal instrumen yang didesain tersebut. (Abdullah, 2015, hlm : 70).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali. Maksudnya, pertanyaan-pertanyaan dalam

kuesioner hendaknya dibuat sedemikian rupa, sehingga jika dijawab belurung kali oleh responden maka juga akan akan relatif konsisten, oleh karena itu reliabilitas kuesioner juga harus diuji. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan hasil pengukuran yang konsisten, Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach*, teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berupa rentangan nilai antara beberapa nilai, misalnya 0 -10 atau 0 – 100, juga bentuk skala 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya, dikatakan pula uji ini adalah uji dengan menghitung koefisien alpha. (Abdullah, 2015, hlm : 76).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan teknik cronbach dapat digunakan rumus sebagai sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

R = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ^2 = varian total

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

c. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastistitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P - plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*. Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas, menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2011, hlm : 193)

2. Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah tidak ada hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut multikolinieritas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi multikolinieritas, yaitu nilai R^2 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, korelasi parsial antarvariabel independen, regresi *auxiliary*, metode deteksi klien dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pada model regresi berganda kita dapat menggunakan VIF untuk mendeteksi multikolinieritas. Jika nilai VIF semakin membesar dan lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas karena nilai R^2 melebihi 0,90.

3. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Cara mendeteksi masalah autokorelasi, yaitu dengan metode Durbin-Watson (DW) dan Breusch-Godfrey. Jika mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson maka harus

memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) $0 < d < d_l$ maka menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
- b) $d_l < d < d_u$ maka daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- c) $d_u < d < 4-d_u$ maka gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
- d) $4-d_u < d < 4-d_l$ maka daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- e) $4-d_l < d < 4$ maka menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas, Kemudian menurut pandangan Bhuono untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara diantaranya adalah :

- a) Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.

b) Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya hal tersebut tersebut terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian. (Jonathan Sarwono, 2012 : 196)

d. Analisis Regresi Linear

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier dibagi kedalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel tak bebas (*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). (Jonathan Sarwono, 2012 : 196)

Bentuk umum regresi linear berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$X_{1/2/3/4}$: Variabel Independen

Subskrip i : Menunjukkan Observasi ke- i untuk data
cross section

β_0 : Interesep atau kontanta

$\beta_{1/2/3/4}$: Koefisien Regresi Parsial

e_i : Variabel Gangguan (*error*)

Analisis koefisien Determinasi (R^2) dengan perangkat lunak *Eviews-10* dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dipunya. Dalam hal mengukur besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Jika ingin mengetahuinya maka dapat dilihat dari nilai *R-squared* (R^2). Jika semakin besar nilainya (mendekati satu) maka menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan begitu pula sebaliknya serta jika determinasi sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R-squared* menjadi nilai penyesuaian dari nilai R^2 . Nilai ini akan selalu lebih kecil dari nilai R^2 dan diasumsikan bahwa penambahan jumlah variabel bebas akan meningkatkan nilai tersebut serta nilai ini digunakan untuk

mengetahui kelayakan model regresi yang telah dibuat (Jonathan Sarwono, 2016 Hlm 43-44).

1. Uji Kelayakan (Uji F) dan Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t). Jika menggunakan Eviews-10, dapat diketahui dasar uji kelayakan (uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) sebagai berikut:

a) Uji Kelayakan (Uji F)

Perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Ketentuan dalam uji F ialah jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai F tabel berdasarkan besarnya α dan df yang besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Jika nilai probabilitas untuk F *statistic* $<$ 0,05 maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

b) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Perbedaan uji t regresi linear berganda dengan regresi linear sederhana terletak pada besarnya df dimana untuk regresi linear sederhana df-nya sebesar n-2

sedangkan pada regresi linear berganda tergantung jumlah variabel independen ditambah konstanta yaitu $n-k$ (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016 : Hlm 35-37). Pada taraf signifikansi 5 % jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima (Jonathan Sarwono, 2016 Hlm 43-44).

c) Uji F untuk Uji Hipotesis Gabungan Koefisien Regresi

Setelah melakukan uji F dan uji t kita juga bisa menggunakan Uji F untuk uji hipotesis koefisien regresi gabungan (*joint hypothesis*) dalam perangkat lunak *Eviews-10*. Pada persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Kita dapat menggabungkan dua variabel independen untuk diuji. Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya uji gabungan dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ dan } \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$$

Jika F hitung dari uji gabungan dua variabel independen tersebut $> F \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan tertentu ($\alpha = 5\%$) dan nilai df ($q/\text{pembatas}, n-k$) maka kita dapat menolak H_0 . Artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut

berpengaruh terhadap variabel dependen (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016 : Hlm 67-69).

H. Tahap Penelitian

Pada tahapan ini ada beberapa tahapan dalam penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis, yaitu

1. Tahap Pendahuluan

Pertama, penulis mengamati secara garis besar tentang permasalahan yang akan ia teliti kemudian melakukan observasi awal agar semakin memahami permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu dikonsultasikan pada dosen penasehat agar mendapatkan arahan lebih lanjut lalu hasilnya akan dituangkan dalam proposal penelitian dan dikonsultasikan lagi pada ketua jurusan Ekonomi Syariah dan meminta persetujuan untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. setelah penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing I dan II maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya kemudian diseminarkan dalam seminar proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data baik yang bersifat primer maupun sekunder sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian tersebut dan menggunakan alat penelitian berupa menyebarkan kuesioner atau angket.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengolah dan menganalisis data-data yang telah terkumpul menggunakan alat analisis yang tepat dengan menggabungkan antara teori yang menjadi tinjauan pustaka dengan data yang didapatkan melalui penyebaran kuosioner atau angket. Setelah itu dikonsultasikan lagi pada dosen pembimbing demi mendapatkan perbaikan terhadap kekurangan dalam hal penulisan maupun masalah yang diteliti.

4. Tahap Penyusunan Akhir

Tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh secara sistematis. Untuk kesempurnaannya maka dikonsultasikan secara intensif kepada dosen penasehat skripsi demi mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan sehingga dianggap baik dan layak untuk dijadikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan.